

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *MENOPAUSE* PADA
IBU DI DESA CILANGKARA KECAMATAN SERANG BARU
KABUPATEN BEKASI TAHUN 2016**

**RELATED FACTORS WITH *MENOPAUSE* EVENTS ON
MOTHER IN CILANGKARA VILLAGE SUBSCRIBE OF NEW SERANG
BEKASI DISTRICT YEAR 2016**

*Ade Krisna Ginting, SST, M.Kes,¹ Ikha Prastiwi, S.SiT,² Wiwin Winarti³
AKBID Bhakti Husada Cikarang*

Krisna_7777@yahoo.co.id

Abstrak

Latar Belakang - Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari jumlah penduduk. Berdasarkan proyeksi Bappenas, jumlah penduduk lansia 60 tahun atau lebih diperkirakan akan meningkat dari 18,1 juta (2010) menjadi 29,1 juta (2020) dan 36 juta (2025). Dengan meningkatnya jumlah lanjut usia, tentunya akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan pada lanjut usia, salah satunya adalah masalah *menopause*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *menopause* diantaranya usia, menarche, paritas, serta penggunaan kontrasepsi. **Metode** - Penelitian ini menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan pendekatan *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *menopause* di Desa Cilangkara pada tahun 2016 yang berjumlah 552 orang dan jumlah sampel adalah 85 orang. Data yang diambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. **Hasil** - Hasil penelitian menunjukkan dari empat variabel yang diteliti, tiga diantaranya menunjukkan adanya hubungan secara statistik yaitu variabel *menarche* dengan nilai *p-value*=0,000 dan OR=7,162, variabel *paritas* dengan nilai *p-value*=0,017 dan OR=0,214, variabel merokok dengan nilai *p-value* = 0,001 dan OR=7,895. Sedangkan terdapat satu variabel yang tidak menunjukkan hubungan secara statistik yaitu variabel pemakaian alat kontrasepsi dengan nilai *p-value*= 0,522. **Kesimpulan** - Terdapat hubungan antara *menarche*, *paritas* dan merokok dengan kejadian *menopause* pada ibu di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, oleh karena itu kepada para ibu diharapkan agar tetap mempertahankan kesehatan tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi dan beraktivitas cukup serta berhenti merokok untuk mempertahankan kualitas hidup sehat di masa tua agar hidup lebih sejahtera.

Kata Kunci : *Menopause, Menarche, Paritas, Pemakaian Kontrasepsi, Merokok*

Abstract

Background - Based on the results of population census in 2010, Indonesia is among the top five countries with the highest proportion of elderly people in the world that is 18.1 million people or 9.6% of the population. Based on projections of Bappenas, the elderly population 60 years and older is expected to increase from 18.1 million (2010) to 29.1 million (2020) and 36 million (2025). With the increasing number of elderly, would be followed by increasing health problem in the elderly, one of which is the issue of *menopause*. There are several factors that influence *menopause* include age, menarche, parity, and the use of contraceptives.

Research Methods - This study uses analytic design with cross sectional approach. The sampling technique accidental sampling approach. The population in this study were all postmenopausal mothers in the village Cilangkara in 2016 which amounted to 552 people and the sample size is 85 people. The data taken is primary data using questionnaires. **Results** - The results showed four variables studied, three of which showed no association was statistically variable menarche with a *p-value* = 0.000 and OR = 7.162, variable parity with *p-value* = 0.017 and OR = 0.214, variable smoke with *p-value* = 0.001 and OR = 7,895. While there is one variable that showed no statistical relationship is variable use of contraceptives with a *p-value* = 0.522.

Conclusion - There is a relationship between menarche, parity, and smoking with the incidence of *menopause* in women in the village Cilangkara District of Serang Baru Bekasi, therefore, the mothers are expected to retain a healthy body by eating nutritious foods and long enough and quit smoking to maintain quality of life healthy in old age in order to live a more prosperous.

Keywords: *Menopause, menarche, parity, contraception, smoke*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk usia lanjut dunia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun pada tahun 2000. Proporsi lansia di dunia diperkirakan mencapai 22% dari penduduk dunia atau sekitar 1 miliar pada tahun 2020, sekitar 80% lansia hidup di negara berkembang. (Kemenkes RI, 2015).

Indonesia saat ini termasuk ke dalam lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari jumlah penduduk. Berdasarkan proyeksi Bappenas, jumlah penduduk lansia 60 tahun atau lebih diperkirakan akan meningkat dari 18,1 juta (2010) menjadi 29,1 juta (2020) dan 36 juta (2025) (Kemenkes RI, 2015).

Pada tahun 2014 Jawa Barat memiliki jumlah penduduk usia 40-54 tahun sebanyak 8,4 juta lebih, penduduk usia 55-74 tahun sebanyak 4,58 juta lebih dan penduduk usia 75+ sebanyak 683 121 jiwa. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2015). Dengan meningkatnya jumlah lanjut usia, tentunya akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan pada lanjut usia, salah satunya adalah masalah *menopause*.

Menurut Baziad (2007) kurang lebih 70 % wanita *menopause* mengalami keluhan baik fisik (keluhan *vasomotorik*, *traktus urogenital*, *hotflashes*, perubahan berat badan dan perubahan kulit) maupun psikis (depresi, penurunan minat seksual, *insomnia*) berat atau ringannya keluhan berbeda-beda pada setiap wanita. Keluhan-keluhan tersebut mencapai puncaknya sebelum dan sesudah *menopause* yang mengakibatkan timbulnya ketidaknyamanan pada diri seorang wanita *menopause*.

Varney (2006) menyatakan bahwa tampaknya tidak ada hubungan antara ibu dan anak terhadap usia *menopause* atau antara usia menarche dan *menopause*. ras, *paritas*, status materi, geografi, dan tinggi badan juga tampaknya tidak memiliki pengaruh pada usia *menopause*. Hasil berbeda dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan sebuah asosiasi di

United States yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara multipara dengan kejadian *menopause*. (WHO, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *menopause* adalah genetik, lingkungan/budaya, dan merokok. Merokok akan mengakibatkan *menopause* dua tahun lebih cepat. (Cunningham, 2012)

Menurut Prawirohardjo (2010) umur terjadinya *menopause* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia menarche, keturunan, kesehatan umum, pola kehidupan serta wanita dengan histerektomi. Semakin dini menarche terjadi, semakin cepat *menopausenya* terjadi. Sedangkan berat badan tidak mempengaruhi terhadap kejadian *menopause*. Sedangkan menurut Kumalasari (2012) *Menopause* dipengaruhi oleh faktor menarche, *paritas*, faktor psikis, pemakaian alat kontrasepsi hormonal, merokok dan nutrisi.

Setiasih (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa usia menarche dengan usia *menopause* menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan p value 0,001. Status gizi menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan p value 0,001. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Anindita (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan usia *menopause* pada wanita di RW 01 Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Dimana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara menarche, riwayat penggunaan kontrasepsi oral, *paritas*, merokok dan aktifitas fisik terhadap usia *menopause*. Namun tidak terdapat hubungan antara usia pertama kali melahirkan dengan usia *menopause*.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 01 Maret 2015 mendapatkan bahwa dari 10 responden, terdapat dua responden dengan usia *menopause* dini yaitu *menopause* pada usia 37 dan 38 tahun. Juga terdapat satu responden yang memasuki *menopause* pada usia 58 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang kumpulkan adalah data primer yang diambil dari responden, yaitu sebagian Ibu menopause yang ada di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 85 orang. Kriteria *inklusi* pada sampel adalah Ibu Menopause di Desa Cilangkara, memiliki anak minimal satu, memiliki riwayat menggunakan alat kontrasepsi (baik hormonal, non hormonal maupun KB alamiah) serta bersedia menjadi subjek penelitian atau menjadi responden, tidak sedang sakit, sedangkan kriteria *eksklusi* adalah: tidak bersedia menjadi responden dan memiliki kelainan psikis. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang mengacu pada kerangka konsep dan defenisi operasional.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi *Menopause, Menarche, Paritas, Pemakaian Kontrasepsi Dan Merokok* Pada Ibu Di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi Tahun 2016.

N	Variabel	Frekuensi	Prosentase
o		(f)	(%)
1. <i>Menopause</i>			
	Normal	54	63,5 %

Tidak Normal	31	36,5 %
Total	85	100 %

2. *Menarche*

Normal	62	72,9 %
Tidak Normal	23	27,1 %
Total	85	100%

3. *Paritas*

Primipara	15	17,6 %
Multipara	70	82,4 %
Total	85	100%

4. **Pemakaian kontrasepsi**

Non hormonal	65	76,5 %
Hormonal	20	23,5 %
Total	85	100%

5. **Merokok**

Tidak	69	81,2 %
Ya	16	18,8 %
Total	85	100%

Sumber : Data primer Desa Cilangkara Tahun 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *menopause, menarche, paritas, pemakaian kontrasepsi dan merokok* pada ibu di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi tahun 2016 yang

dilakukan pada 85 responden yang telah diteliti. Diperoleh hasil, mayoritas responden mengalami *menopause* normal yaitu 63,5% (54 orang), mayoritas responden mengalami *menarche* normal yaitu 72,9% (62 orang), mayoritas responden dengan *paritas* multipara yaitu 82,4% (70 orang), mayoritas responden menggunakan kontrasepsi non hormonal yaitu 76,5% (65 orang), mayoritas responden yang tidak merokok yaitu 81,2% (69 orang).

Tabel 2
Hubungan Antara Menarche Dengan Kejadian Menopause Pada Ibu Di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi Tahun 2016

<i>Menarche</i>	Total		P Value	OR (95% CI)
	n	%		
Normal	62	100	0,000	7,162 (2,478 - 20,702)
Tidak Normal	23	100		
Total	85			

Sumber : Data primer Desa Cilangkara Tahun 2016

Hasil analisis hubungan antara *menarche* dengan kejadian *menopause* pada ibu di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi tahun 2016 diperoleh hasil bahwa ibu dengan

menarche normal yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 24,2 % (15 orang). Sedangkan ibu dengan *menarche* tidak normal yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 69,6 % (16 orang). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value*=0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *menarche* dengan kejadian *menopause*, diperoleh nilai OR = 7,162 artinya ibu dengan *menarche* tidak normal berisiko 7,162 kali mengalami *menopause* tidak normal dibanding ibu dengan *menarche* normal.

Tabel 3
Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Menopause Pada Ibu Di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi Tahun 2016

<i>Paritas</i>	Total		P Value	OR (95% CI)
	n	%		
Primipara	15	100	0,017	0,214 (0,065 - 0,704)
Multipara	70	100		
Total	85			

Sumber : Data primer Desa Cilangkara Tahun 2016

Hasil analisis hubungan antara *paritas* dengan kejadian *menopause* di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi tahun 2016 diperoleh hasil bahwa ibu primipara yang

mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 66,7 % (10 orang). Sedangkan ibu multipara yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 30,0 % (21 orang). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,017$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *paritas* dengan kejadian *menopause*, diperoleh nilai $OR = 0,214$ artinya ibu multipara memiliki peluang 0,214 kali mengalami *menopause* tidak normal dibanding ibu primipara.

Tabel 4
Hubungan Antara Pemakaian Kontrasepsi Dengan Kejadian Menopause Pada Ibu Di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi Tahun 2016

Pemakaian Kontrasepsi	Total		P Value	OR (95% CI)
	n	%		
Non Hormonal	65	100	0,522	1,599 (0,577 – 4,434)
Hormonal	20	100		
Total	85			

Sumber : Data primer Desa Cilangkara Tahun 2016

Hasil analisis hubungan antara pemakaian kontrasepsi dengan kejadian *menopause* di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi tahun 2016 diperoleh hasil bahwa ibu dengan pemakaian kontrasepsi non hormonal yang

mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 33,8 % (22 orang). Sedangkan ibu dengan pemakaian kontrasepsi hormonal yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 45,0 % (9 orang). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,522$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi dengan kejadian *menopause*, namun didapatkan nilai $OR = 1,599$ artinya ibu dengan pemakaian kontrasepsi hormonal berisiko 1,599 kali mengalami *menopause* tidak normal dibanding ibu dengan pemakaian kontrasepsi non hormonal.

Tabel 5
Hubungan Antara Merokok Dengan Kejadian Menopause Pada Ibu Di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi Tahun 2016

Merokok	Total		P Value	OR (95% CI)
	n	%		
Tidak	69	100	0,001	7,895 (2,265 – 27,522)
Ya	16	100		
Total	85			

Sumber : Data primer Desa Cilangkara Tahun 2016

Hasil analisis hubungan antara merokok dengan kejadian *menopause* di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi tahun 2016 diperoleh hasil bahwa ibu tidak merokok yang

mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 27,5 % (19 orang). Sedangkan ibu merokok yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 75,0 % (12 orang). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara merokok dengan kejadian *menopause*, diperoleh nilai OR = 7,895 artinya ibu yang merokok berisiko 7,895 kali mengalami *menopause* tidak normal dibanding ibu yang tidak merokok.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara *Menarche* dengan Kejadian *Menopause*

Hasil penelitian hubungan antara *menarche* dengan kejadian *menopause* diperoleh hasil bahwa ibu dengan *menarche* normal yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 24,2 % (15 orang). Sedangkan ibu dengan *menarche* tidak normal yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 69,6 % (16 orang). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *menarche* dengan kejadian *menopause*, diperoleh nilai OR = 7,162 artinya ibu dengan *menarche* tidak normal berisiko 7,162 kali mengalami *menopause* tidak normal dibanding ibu dengan *menarche* normal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Setiasih (2003) menghasilkan usia *menarche* dengan *menopause* menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik ($p=0,0001$), dimana semakin dini *menarche* terjadi maka semakin cepat *menopause* timbul. Hasil dari penelitian Li dkk (2012) menemukan bahwa wanita yang *menarche* <14 tahun akan memasuki *menopause*

lebih awal ($p<0,05$). Hal ini sejalan dengan teori Prawirohardjo (2010) yang mengemukakan bahwa *menopause* ada hubungan dengan *menarche*. Wanita yang pubertas prekok akan mengalami *menopause* lebih cepat. Hal ini disebabkan karena degenerasi oosit lebih cepat menjadi atresia dan tidak berfungsi. Dimana wanita berusia 6-15 tahun memiliki 439.000 oogonium dan saat usia 16-25 tahun hanya memiliki 34.000 oogonium dan sepanjang usia subur manusia hanya mengeluarkan 400 sel telur. Dimana jika wanita lebih awal mengalami menstruasi maka jumlah sel telur akan lebih cepat berkurang sehingga menyebabkan lebih cepat pula terjadinya *menopause*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *menarche* dengan kejadian *menopause*, sehingga bila mengalami *menarche* lebih cepat dari seharusnya maka akan mempercepat *menopause* begitupun sebaliknya orang dengan *menarche* terlambat akan menyebabkan *menopause* lama. Hal tersebut disebabkan oleh semakin dini *menarche* terjadi maka semakin dini pula proses pengeluaran ovum sehingga persediaan ovum dalam tubuh akan cepat berkurang dan jika ovum dalam tubuh sudah tidak tersedia maka akan menyebabkan terjadinya *menopause* karena tidak terjadi lagi proses ovulasi.

2. Hubungan Antara *Paritas* Dengan Kejadian *Menopause*

Hasil penelitian hubungan antara *paritas* dengan kejadian *menopause* diperoleh hasil bahwa ibu primipara yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 66,7 % (10 orang). Sedangkan ibu multipara yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 30,0 %

(24 orang). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,017$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *paritas* dengan kejadian *menopause*, diperoleh nilai $OR = 0,214$ artinya ibu multipara memiliki peluang 0,214 kali mengalami *menopause* tidak normal dibanding ibu primipara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Paola dkk (2006) menghasilkan bahwa wanita yang mempunyai anak kurang dari 2 berisiko memasuki *menopause* lebih awal ($p=0,04$). Begitu juga pada penelitian Mufidah (2011) menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *paritas* dengan usia *menopause*, dimana makin sering wanita melahirkan maka makin lama mengalami *menopause* ($p=0,024$). Penelitian Fatayyah Nurul (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *menopause* mendapatkan hasil bahwa multipara akan mengalami *menopause* lebih lama dibandingkan *primipara*.

Hal tersebut sejalan dengan teori Kumalasari (2012) yang menyatakan bahwa semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama wanita tersebut memasuki masa *menopause*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *paritas* dengan kejadian *menopause*. Dimana ibu multipara berisiko 0,214 kali mengalami *menopause* tidak normal. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh karena selama masa kehamilan tidak terjadi proses ovulasi, sehingga sel telur yang dimiliki masih tersedia dan

menyebabkan lebih lamanya memasuki masa *menopause*.

3. Hubungan Antara Pemakaian Kontrasepsi Dengan Kejadian Menopause

Hasil penelitian hubungan antara pemakaian kontrasepsi dengan kejadian *menopause* diperoleh hasil bahwa ibu dengan pemakaian kontrasepsi non hormonal yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 33,8 % (22 orang). Sedangkan ibu dengan pemakaian kontrasepsi hormonal yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 45,0 % (9 orang). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,522$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi dengan kejadian *menopause*, namun didapatkan nilai $OR = 1,599$ artinya ibu dengan pemakaian kontrasepsi hormonal berisiko 1,599 kali mengalami *menopause* tidak normal dibanding ibu dengan pemakaian kontrasepsi non hormonal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitriyani (2013) yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pemakaian kontrasepsi dengan usia *menopause*.

Namun hal ini berbeda dengan teori Kumalasari (2012) yang menyatakan bahwa pemakaian kontrasepsi khususnya alat kontrasepsi jenis hormonal, berpengaruh terhadap lamanya memasuki usia *menopause*. Hal ini bisa terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur. Pada wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama atau tua memasuki *menopause*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak didapatkan hubungan antara pemakaian

kontrasepsi dengan kejadian *menopause*. Hal ini disebabkan karena 76,5% responden adalah pengguna kontrasepsi non hormonal sehingga sampel tidak mewakili populasi. Mayoritas responden memilih kontrasepsi non hormonal dengan alasan bahwa tidak tergantung harus ke tenaga kesehatan secara berkala untuk melakukan KB. Juga dikarenakan usia rata-rata responden adalah 54 tahun dan 54 tahun kebelakang pelayanan kontrasepsi masih sangat jarang jadi tidak mendukung responden untuk menggunakan kontrasepsi hormonal karena pada masa itu kesadaran masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi masih sangat kurang. Selain karena kesadaran responden, faktor lain juga turut mempengaruhi, dimana pelayanan KB pada masa itu masih minim. Sehingga tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

4. Hubungan Antara Merokok Dengan Kejadian *Menopause*

Hasil penelitian hubungan antara merokok dengan kejadian *menopause* diperoleh hasil bahwa ibu tidak merokok yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 27,5 % (19 orang). Sedangkan ibu merokok yang mengalami usia *menopause* tidak normal sebanyak 75,0 % (12 orang). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara merokok dengan kejadian *menopause*, diperoleh nilai $OR = 7,895$ artinya ibu yang merokok berisiko 7,895 kali mengalami *menopause* tidak normal dibanding ibu yang tidak merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Parazzini (2007) yang menyebutkan bahwa wanita yang merokok akan lebih awal memasuki *menopause*

dibandingkan wanita yang tidak merokok ($p<0,05$). Begitu juga penelitian Safitri (2009) menghasilkan bahwa merokok mempunyai hubungan dengan usia *menopause*, dimana wanita yang merokok akan lebih cepat memasuki usia *menopause* ($p=0,011$).

Menurut Cunningham (2011) wanita perokok akan mengalami percepatan *menopause* 2 tahun lebih awal. Sedangkan menurut Varney (2012) pada wanita perokok diperoleh usia *menopause* lebih awal sekitar 1,5 tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara merokok dengan kejadian *menopause*, hal tersebut disebabkan karena rokok memiliki efek toksik pada fungsi ovarium dan mempercepat tingkat atresia pada folikel hal ini berakibat pada tidak adanya sel telur yang dapat dihasilkan dan menyebabkan terjadinya *menopause*.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *menarche* dengan kejadian *menopause* pada ibu di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi dengan nilai $P\text{value}=0,000$, diperoleh nilai $OR = 7,162$ artinya ibu dengan *menarche* tidak normal berisiko 7,162 kali mengalami *menopause* tidak normal dibanding ibu dengan *menarche* normal.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara *paritas* dengan kejadian *menopause* pada ibu di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi dengan nilai $P\text{value}=0,017$ diperoleh nilai $OR = 0,214$ artinya ibu multipara berisiko 0,214 kali mengalami *menopause* tidak normal dibanding ibu primipara.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dan merokok dengan kejadian *menopause* pada ibu di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi dengan nilai $P\text{value}=0,001$, diperoleh nilai $OR = 7,895$ artinya ibu yang merokok berisiko 7,895 kali mengalami *menopause* tidak normal dibanding ibu yang tidak merokok.

SARAN

Diharapkan kepada Puskesmas wilayah setempat dapat memberikan sosialisasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi menopause baik dengan cara konseling maupun memberikan penyuluhan kepada ibu sehingga para ibu yang ada di Desa Cilangkara lebih memahami dan mencoba meningkatkan kesehatan tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan beraktivitas cukup serta mencoba untuk menghilangkan kebiasaan merokok, karena merokok dapat mempercepat menopause dan menimbulkan dampak negatif. Sehingga para ibu dapat mempertahankan kualitas hidup sehat di masa tua agar hidup sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah, Wiyanti. (2012). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media
2. Arikunto S. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
3. Aisyah, Wiyanti. (2012). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media
4. Andrews, G. (2010). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
5. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2015). *Jawa Barat Dalam Angka 2014*. <http://jabar.bps.go.id/new/website/pdf_publicasi/Jawa-Barat-Dalam-Angka-2014.pdf> (diakses pada tanggal 01 Maret 2016)
6. Baziad Ali. (2007). *Pra, Peri dan Pasca Menopause*, Jakarta: Satgas Endokrinologi
7. Reproduksi PB Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.
8. BKKBN. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
9. Cunningham, (2011). *Williams Obstetri*. Jakarta : EGC
10. Friedman. (2012). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
11. Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.<
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>> (diakses pada tanggal 01 Maret 2016)
12. Kumalasari Intan dan Andhyantoro Iwan.(2012). *Kesehatan Reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Jakarta : Salemba medika
13. Manuaba, Ibg. (2011). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
14. Mubarak. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
15. Mulyani, S. (2013). *Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita Di Usia Pertengahan*.Yogyakarta : Nuha Medika.
16. Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
17. Prawirohardjo, Sarwono. (2008). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
18. Prawirohardjo, Sarwono. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
19. Proverawati, Atikah. (2011). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika
20. Sibagariang, Eva Elya dkk. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : CV. Trans Info Media
21. Smart, Aqila. (2010). *Bahagia di Usia Menopause*. Yogyakarta : A+Plus Books
22. Sukarni, I dan Margareth, Z.H. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
23. Varney, H. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
24. Varney, H. (2006). *Varney's Midwifery*. Jakarta : EGC
25. Wiknjastro, Hanifa. (2012). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
26. Fitriyani, Ratna Djuwita (2013). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause*.
<http://www.jurnalkesmas.ui.ac.id/index.php>

<p/kesmas/article/view/398> (diakses pada tanggal 02 April 2016)